



PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR KESULTANAN MUHAMMAD AL- FATIH SEBAGAI MEDIA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Tri Murdiyono[✉], Dwi Wahyuni Kurniawati

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2022

Disetujui Juli 2022

Dipublikasikan September 2022

Keywords:

Buku Cerita Bergambar,
Muhammad Al-Fatih,
Pendidikan Karakter

Abstrak

Perancangan karya ini memiliki tujuan (1) menghasilkan media dalam penyampaian pendidikan karakter melalui buku cerita bergambar Kesultanan Muhammad Al-Fatih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah; (2) menambah variasi khasanah buku cerita bergambar di Indonesia berdasarkan cerita sejarah dari peradaban Islam; (3) memperkenalkan salah satu tokoh pahlawan dalam sejarah Islam yaitu Muhammad Al-Fatih. Metode dalam pengambilan data dalam perancangan ini yaitu: (1) observasi; (2) pengisian angket; (3) wawancara; (4) studi pustaka; (5) dokumentasi. Perancangan ini menghasilkan buku cerita bergambar kesultanan Muhammad Al-Fatih, hasil dari perancangan tersebut membuat antusias siswa untuk membaca buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih sangat tinggi dikarenakan buku tersebut memadukan antara unsur sejarah dan karya seni modern, mengungkapkan kisah dari tokoh pahlawan Islam dengan asik dan penuh warna, serta pembahasan dari pendidikan karakter dengan unik dan menarik pada tiap halamanya.

Abstract

The design of this work has the objectives of (1) producing media in the delivery of character education through a picture book of the Sultanate of Muhammad Al-Fatih to Madrasah Ibtidaiyah students; (2) adding variations to the repertoire of picture story books in Indonesia based on historical stories from Islamic civilization; (3) introducing one of the heroes in Islamic history, namely Muhammad Al-Fatih. The methods for collecting data in this design are: (1) observation; (2) filling in the questionnaire; (3) interviews; (4) literature study; (5) documentation. This design resulted in a picture book of the sultanate of Muhammad Al-Fatih. From the results of designing a picture book, the enthusiasm of students to read Muhammad Al-Fatih's picture book is very high because the book combines elements of history and modern art, tells the story of an Islamic hero in a cool and colorful way, and discusses character education in a unique way, and interesting on every page.

PENDAHULUAN

Anak pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa yang paling fundamental dalam pembentukan karakter. Maka, penanaman karakter dan moral pada anak penting untuk dilakukan pada tahap pendidikan dasar (Patimah, 2014:3). Pendidikan karakter itu sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan serta potensi dalam dirinya agar memiliki jiwa keagamaan dan pengendalian diri yang baik (Omeri, 2021:465).

Di Indonesia pengembangan pendidikan karakter kurang berjalan dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang kurang menerapkan etika dan moral pada kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga maupun sekolah. Seperti halnya rasa saling menghormati, menghargai sesuatu, serta kedisiplinan (Rosad, 2019:175). Dalam menerapkan pendidikan karakter memerlukan media yang baik. Ciri media yang baik yaitu media yang dapat merekam suatu peristiwa atau objek dan disusun kembali dengan bentuk media seperti buku, fotografi, video, audio, dan film (Suparlan, 2020:300).

Salah satu media yang cocok untuk menerapkan karakter kepada anak-anak adalah cerita bergambar. Buku cerita bergambar memiliki beberapa manfaat untuk anak-anak. Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak (Sartanto & Nugraheni, 2021). Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan karakter pada anak yaitu dengan menanamkan nilai-nilai positif dan karakter pada siswa sekolah dasar (Paramita, Agung, & Abadi, 2022).

Dalam hal ini, penulis ingin menggunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam memberikan pendidikan karakter. Buku cerita bergambar dapat membuat anak lebih tertarik untuk membaca. Hal itu dikarenakan buku cerita bergambar tidak hanya berisi teks saja tetapi juga di dalamnya terdapat gambar dengan berbagai bentuk, warna dan karakter yang unik serta menyenangkan bagi anak. Buku cerita bergambar merupakan karya ilustrasi yang memadukan dua unsur yaitu teks dan gambar sehingga menjadikan buku cerita bergambar lebih efektif jika digunakan sebagai media dalam penyampaian pendidikan karakter kepada anak (Salam, 2017:4).

Penulis mengambil salah satu tokoh Islam pemimpin daulah Utsmaniyah yaitu Muhammad Al-Fatih menggunakan refrensi biografi karya (Freely, 2020:42) karena latar belakang pendidikan dan sikap dalam kepemimpinannya yang patut dijadikan sebagai

media pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan karakter pada anak.

Tujuan pembuatan proyek studi yang ingin dicapai oleh penulis adalah menjadikan kisah pendidikan dan kepemimpinan Kesultanan Muhammad Al-Fatih sebagai bahan ajar dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah, menambah variasi khasanah buku cerita bergambar di Indonesia berdasarkan cerita sejarah dari Peradaban Islam, serta memperkenalkan salah satu tokoh pahlawan perjuangan dalam sejarah Islam yaitu Muhammad Al-Fatih.

METODE BERKARYA

Perancangan buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih menggunakan media berupa alat dan bahan. Media sendiri berasal dari kata medium yang memiliki makna tengah yaitu pengikat yang berfungsi sebagai penyatuhan bahan yang satu dengan bahan yang lain (Purnomo, 2014:8). Dalam perancangan ini penulis menggunakan teknik *hybrid* atau campuran, yaitu teknik yang menggabungkan dua cara dalam pengkaryaan yaitu tradisional dan digital. Media dalam berkarya buku cerita bergambar dengan teknik *hybrid* menggunakan alat dan bahan seperti perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat kerasterdiri dari pensil, kertas, penghapus, tinta, komputer, laptop, sedangkan untuk perangkat lunak seperti aplikasi pada komputer yaitu *Adobe illustrator* dan *Adobe photoshop*. Sedangkan bahan yang dibutuhkan diantaranya, Kertas HVS A4 70 gr, Kertas Art Paper (Ivory) 210 gr, dan Kertas Art Cartoon 400 gr.

TEKNIK BERKARYA

Penulis menggunakan teknik *hybrid* yaitu percampuran antara teknik tradisional dan modern atau digital. Tahap awal pembuatan menggunakan sketsa manual terlebih dahulu setelah itu dilakukan proses *scanning* untuk diterapkan pada komputer. Sketsa awal menggunakan pensil dan kertas sedangkan proses *tracing* dan *coloring* atau pewarnaan sepenuhnya menggunakan bantuan dari aplikasi komputer yaitu *Adobe Illustrator CC 2020*. Untuk tahap finalisasi karya menggunakan bantuan aplikasi *photoshop CC 2020* seperti pemberian efek cahaya, tata letak atau *layout*, peletakan teks serta mengatur halaman hingga menjadi buku cerita bergambar, dalam berkarya buku cerita bergambar juga disesuaikan dengan prinsip-prinsip desain agar karya yang dihasilkan lebih baik serta nyaman bagi pembaca seperti kesatuan, proporsi, keseimbangan, irama, tekanan, skala, kontras, hierarki,

harmoni, dan repetisi (Weintraub, 1998:7).

PROSEDUR BERKARYA

1. Tahap Pra Produksi
 - a. Penetapan Tujuan Karya
 - b. Studi Kepustakaan
 - c. Analisis Khalayak Umum
 - d. Pengumpulan Data
2. Tahap Produksi
 - a. Mencari Referensi Materidan Gambar
 - b. Sket Dasar Gambar
 - c. Proses Komputerisasi atau Tracing
 - d. Proses Pewarnaandengan Komputer
 - e. Layout
 - f. Print Out dan Penjilidan
3. Tahap Pasca Produksi
 - a. Pameran
 - b. Publikasi Karya
 - c. Distribusi ke Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam perancangan proyek studi ini yaitu sebuah buku cerita bergambar kesultanan Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel yang berisi 50 halaman yang terdiri dari cover dalam, keterangan singkat, tokoh penokohan, isi, dan biografi penulis.

1. Sampul (cover) buku



Gambar 1: cover depan dan belakang

Sumber: Penulis

Cover dalam buku cerita bergambar digunakan untuk membuat buku menjadi tampak baik dan rapi. Cover pada buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih terdiri dari cover luar, cover dalam, dan cover belakang. Ilustrasi pada cover ini meliputi tokoh utama sebagai protagonis yaitu Muhammad Al-Fatih, tokoh pendukung seperti Murad II, Hassan, Orban, dan Syekh Al-Kurani, sedangkan tokoh *rival* atau antagonis yaitu Constantine XI Palaiologos dan Loukas Notaras.

Deskripsi Karya

Dalam sampul buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih dihadirkan beberapa tokoh seperti Muhammad Al-Fatih sebagai tokoh utama, Orban dan Ulubatli Hassan sebagai tokoh pendukung, dan Constantine XI Palaiologos sebagai tokoh antagonis. Tokoh tersebut dihadirkan karena tokoh tersebutlah yang berperan penting saat penaklukkan Konstantinopel. Pada cover tersebut terdapat tokoh utama yaitu Muhammad Al-Fatih yang digambarkan sedang mengendarai kuda karna kecintaan beliau terhadap olahraga berkuda. Cerita bergambar Muhammad Al-Fatih menggunakan *style* atau gaya komik dengan diberikan ciri khas yaitu garis luar pada bidang karya dan *textbox* berupa persegi sebagai tempat narasi cerita bergambar. Huruf yang digunakan untuk menulis judul adalah huruf tharwat dan zanzabar yang memiliki gaya Timur Tengah. Ciri yang dimiliki oleh huruf ini yaitu huruf tegak dengan titik seperti huruf hijaiyyah dan zanzabar yang meliuk liuk layaknya pedang dari Timur Tengah.

2. Halaman pembuka



Gambar 2: Halaman pembuka

Sumber: Penulis

Halaman pembukaan pada buku cerita bergambar berisikan judul cerita, pengarangnya, serta pengenalan tokoh yang berperan pada cerita bergambar Muhammad Al-Fatih. halaman ini dibuat untuk memperkenalkan latar belakang tiap karakter yang ada pada cerita mulai dari tokoh utama sampai tokoh antagonis atau lawan dari tokoh utama.

Deskripsi Karya

Halaman keterangan digunakan untuk memuat tulisan mengenai buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih yang terdiri dari nama kreator atau penulis, informasi percetakan serta pengenalan tokoh yang berperan dalam cerita. Pada halaman keterangan, karya yang dihadirkan yaitu tembok Konstantinopel dengan latar belakang langit yang berwarna biru untuk

memberikan kesan dramatisasi. Dalam halaman keterangan kata yang tercantum yaitu judul buku cerita bergambar, nama kreator atau penulis, judul buku cerita bergambar, dan email penulis. Untuk halaman pengenalan tokoh dihadirkan ilustrasi setiap karakter yang berperan beserta deskripsi atau latar belakang singkat dari tiap karakter.

3. Karya 1



Gambar 3: Karya 1

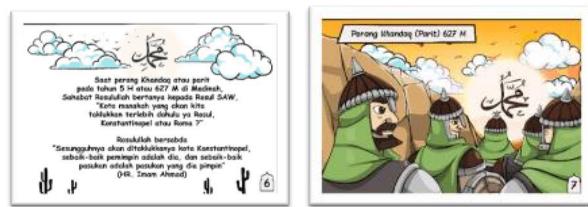
Sumber: Penulis

Setiap halaman pada buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih dihadirkan gambar pada kanan dan kiri untuk penempatan teks yang digunakan sebagai penjelasan dari ilustrasi. Pada tiap ilustrasi dihadirkan pesan dan ibrah untuk diambil hikmah serta pembelajarannya dari apa yang terjadi pada tiap peristiwa di buku cerita bergambar Muhammad Al-Fatih.

Deskripsi Karya

Halaman pertama pada buku cerita bergambar ini dihadirkan karya berupa landskap kota Madinah pada tahun 627 M, yang terdiri dari rumah penduduk, pohon kurma, Masjid dan menara, bukit, padangpasir, serta burung rajawali untuk menghiasi langit kota Madinah. Warna yang digunakan pada karya ini cenderung warna pastel agar membuat kenyamanan ketika dipandang atau tidak mencolok mata ketika dibaca oleh anak. Untuk membuat dramatisasi karya diberi efek cahaya untuk menunjukkan kesan pagi yang cerah serta untuk membedakan objek yang jauh dan dekat. Pada karya ini menghadirkan bangunan pada tahun 627 di Madinah dengan struktur bangunan yang sederhana yaitu persegi. Penambahan masjid dengan menara serta kubah dimaksudkan untuk pengenalan kepada anak-anak serta penggunaan warna yang cerah agar anak lebih tertarik untuk membacanya. Burung elang digunakan untuk menguatkan suasana padang pasir yang sedikit akan penduduk serta keluasan tempat tersebut. Sebagai penjelasan suasana serta membuat cerita agar lebih hidup, dihadirkan penjelasan teks yang tertulis "Terik matahari, angin bertiup kencang, serta burung bebas terbang diangkasa menghiasi Madinah pada tahun 627" dengan huruf yang bertemakan anak-anak

4. Karya 2



Gambar 4: Karya 2

Sumber: Penulis

Karya ini menggambarkan bagaimana keadaan saat terjadi perang khandak atau parit yaitu perlindungan dari serangan kaum kafir Quraisy yang ingin menghancurkan dakwah Rosul ﷺ. Pada karya ini berlatar tempat di Madinah saat pasukan Islam sedang membuat parit untuk menyambut serangan dari kaum kafir Quraisy.

Tokoh yang berada pada karya ini yaitu pasukan muslim dan Rosulullah ﷺ yang hanya tergambar berupa lafadz saja. Penggambaran lain yaitu pada langit yang diberi warna jingga untuk memberikan kesan sore atau menjelang malam serta burung yang berterbang untuk menghiasi langit agar memberikan kesan bahwa pembuatan parit tersebut menghabiskan waktu yang sangat panjang. Pasukan muslim atau sahabat Rosul ﷺ menggunakan zirah besi, pedang, dan tameng serta jubah yang berwarna hijau. Warna hijau sendiri merupakan identitas pasukan muslim pada waktu itu.

5. Karya 3



Gambar 5: Karya 3

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Pada tahun 1451 Mediterania Timur dibagi menjadi wilayah besar yang membagi dua kekuasaan yaitu antara Konstantinopel dan Turki Utsmani. Turki Utsmani melingkupi Manisa, Bursa, Amasya, dan Edirne. Dalam karya ini peta digambarkan dengan gaya atau mode klasik dengan dominan warna coklat serta ikon didalamnya digambarkan dengan simpel dan berwarna hitam. Untuk laut diberi warna biru muda untuk menunjukkan kesan klasik atau kuno dengan garis-garis horizontal dan vertikal yang membentang seperti gaya peta klasik. Disudut kiri peta dihadirkan ikon atau lambang penunjuk arah dengan gaya klasik.

6. Karya 4



Gambar 6: Karya 4

Sumber: Penulis

Di balik tembok Teodosius berdirilah pemimpin Konstantinopel yang bernama kaisar Constantinus XI Palaiologos berdiri dengan sombang serta memberikan orasi yang membuat kesan buruk terhadap muslim. Di belakang karakter Constantinus XI Palaiologos dihadirkan karakter Notaras yang juga memakai jubah merah serta membawa bendera untuk mendampingi Palaiologos yang sedang menyemangati pasukanya untuk bertempur melawan Muslim. Dalam karya ini Palaiologos memakai jubah merah kebesaran Byzantium serta zirah yang berwarna keemasan. Karakter Constantine XI Palaiologos menggunakan helem dan zirah dari besi, digambarkan berjanggut untuk menunjukkan kewibawaan serta mengangkat pedang untuk menunjukkan kekuasaan beliau dalam memimpin perperangan.

7. Karya 5



Gambar 7: Karya 5

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Konstantinopel merupakan asal muasal dari kota Istanbul, Turki. Sebelum menjadi Istanbul, Konstantinopel merupakan ibukota Kekaisaran Romawi yang diperintah oleh Konstatinus Agung (Konstatinus I) yang diresmikan pada 11 Mei 330. Konstantinopel dibangun selama enam tahun, di atas sebuah kota yang sudah ada sebelumnya, yaitu Byzantium yang didirikan pada permulaan masa ekspansi kolonial Yunani. Konstatinus membagi kota yang diperluas itu menjadi 14 kawasan dan mendandaninya dengan berbagai fasilitas-fasilitas umum yang layak bagi sebuah metropolis kekaisaran. Hampir selama Abad Pertengahan, Konstantinopel merupakan kota terbesar dan termakmur di Eropa. Setelah kekaisaran Romawi terpecah pada 395, Konstantinopel menjadi ibukota Romawi Timur.

Dalam karya ini Konstantinopel pada tahun 1453 belum seperti sekarang ini yang berada di Istanbul Turki, Konstantinopel masih berbentuk seperti buah apel dengan warna merah serta keindahan yang luar biasa, karena itu Turki Utsmani menjulukinya sebagai apel emas. Pada karya ini Konstantinopel diberikan perpaduan warna merah dan hijau, karena pada Konstantinopel terdapat batu-batuan yang indah. Disekelilingnya terdapat pohon untuk memberikan kesan alam yang masih terjaga, serta burung-burung yang berterbangan untuk memberi kesan bahwa yang menyukai Konstantinopel tidak hanya dari kalangan manusia saja.

8. Karya 6



Gambar 8: Karya 6

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Edirne berhasil dikuasai oleh kesultanan Utsmaniyyah dari kekaisaran Byzantium dibawah pimpinan Murad I pada tahun 1362, Murad I berhasil memperluas kekuasaanya sampai ke kawasan Eropa. Edirne dijadikan sebagai tempat pusat kekuasaan kesultanan Utsmaniyyah karena wilayahnya yang strategis karena menghubungkan Eropa dan Turki Utsmani. Sebelum menjadi kota kekuasaan Turki, Edirne adalah tempat perdagangan dan tempat pemukiman masyarakat muslim. Sebagai pusat pemerintahan pada saat kepemimpinan Murad II banyak dibangunnya Universitas sebagai perkembangan pendidikan dan kejayaan Islam. Pada karya tersebut dihadirkan bengunan Turki berupa universitas yang ada di lingkungan Edirne serta masyarakat Turki yang sedang belajar kepada guru-guru yang terkenal di kesultanan Utsmani. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi istana Topkapi sebagai icon pemerintahan kesultanan Utsmaniyyah.

9. Karya 7

Karya ini mengilustrasikan kelahiran Muhammad Al-Fatih. Pada karya ini Muhammad Al-Fatih sedang diangkat kelangit oleh Murad II untuk memberikan gambaran penyambutan, rasa syukur serta kegembiraan Murad II yang telah dianugrahkan oleh Allah SWT akan seorang penerus baru. Penggambaran yang lain juga dihadirkan ilustrasi bulu dan cahaya dari langit yang menggambarkan sebuah kelahiran baru

yang kelak akan menjadi pemimpin yang dapat menaklukkan Konstantinopel.

Efek cahaya memberikan kesan bahwa anak itu yang akan menjadi pemimpin terbaik. Setting tempat berada di atas menara istana kesultanan Utsmani. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi Murad II yang sedang membaca Al-Qur'an dengan ekspresi yang cemas, diatasnya juga dihadirkan bulu untuk menunjukkan bahwa Murad II sedang menunggu proses kelahiran Muhammad Al-Fatih. Disisi karya diberikan border hitam putih sebagai gaya komik sedangkan huruf yang digunakan pada karya ini yaitu menggunakan comik sans yaitu huruf standar yang digunakan dalam game atau buku yang bernuansa anak-anak.



Gambar 9: Karya 7
Sumber: Penulis

10. Karya 8



Gambar 10: Karya 8
Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Karya ini mengilustrasikan proses pembelajaran Murad II kepada Muhammad Al-Fatih. Karena kecintaanya terhadap ilmu Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sejak kecil Muhammad Al-Fatih sudah dibekali ilmu Al-Qur'an dan Hadits oleh ayahnya yaitu Murad II. Karena pemimpin sebelum-sebelumnya telah membekali diri dengan menghatamkan serta menghafal Al-Qur'an dan Hadits. Pada karya ini berlatar tempat di dalam istana Edirne. Istana yang digambarkan dengan megah seperti jendela dan pintu khas Timur Tengah. Pada ilustrasi tersebut tokoh yang dihadirkan yaitu Murad II dan Muhammad II sedang berhadap-hadapan sembari mempelajari kitab Al-Qur'an. Karya tersebut memiliki prinsip keseimbangan, kesatuhan, dominasi dengan diberikan penekanan atau menitik fokuskan pada kedua karakter tersebut.

11. Karya 9

Karya ini mengilustrasikan bagaimana seorang

ayah dari Muhammad Al-Fatih yaitu Murad II dalam memberikan motivasi kepada Muhammad Al-Fatih dengan cara memperlihatkan suatu kota yang indah yang kelak akan ditaklukannya nanti. Karya ini berlatar tempat pada menara di istana kesultanan Utsmaniyah, sedangkan latar waktunya pada malam hari dengan digambarkannya seperti bintang-bintang dan langit yang berwarna biru dan ungu gelap. Sultan Murad II sedang menunjuk pada Konstantinopel terutama pada kizil elma atau apel emas yaitu istilah atau sebutan dari kesultanan Utsmani untuk Hagia Sophia. Muhammad Al-Fatih digambarkan memiliki ekspresi wajah yang serius memandang Hagia Sophia dengan penuh keyakinan bahwa dirinya yang akan menaklukannya nanti. Dominan warna untuk karya ini yaitu menggunakan warna ungu dan merah. Menara pada karya ini diberikan warna cerah agar nyaman ketika ditatap oleh anak pada jangka waktu tertentu. Menara istana Turki Utsmani memiliki ciri khas yaitu mengkerucut panjang dengan menggunakan bahan berupa kaca.



Gambar 11: Karya 9
Sumber: Penulis

12. Karya 10



Gambar 12: Karya 10
Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Karya ini memberikan pembelajaran karakter pentingnya untuk saling berbagi kepada orang yang menbutuhkan dan mensukuri nikmat atau rezeki apapun yang sudah kita miliki. Pada karya itu mengilustrasikan seorang ibu dan anaknya yaitu Huma Hatun dan Muhammad Al-Fatih sedang memberikan makanan berupa roti gandum kepada orang tua renta yang sederhana bersama anak-anaknya yang periang. Latar tempat pada ilustrasi tersebut berada didalam gubuk tua dengan dihadirkannya berupa dinding kayu yang usang jendela dengan tirai yang lama atau sudah rusak, serta barang-barang seperti penggaruk rumput dan kendi-kendi tua. Karakter nenek diberikan ekspresi yang sedih serta pakaian lama dengan beberapa jahitan

didalamnya untuk menunjukkan karakter tersebut dari kalangan yang kurang mampu.

13. Karya 11



Gambar 13: Karya 11

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya.

Ahmed adalah saudara tertua dari Muhammad Al-Fatih yang mati terbunuh karena diracun oleh seseorang utusan dari Konstantinopel. Sebelum wafatnya, Ahmed selalu memberikan pelatihan kepada Muhammad Al-Fatih bagaimana cara berkuda dan memanah dengan baik. Ahmed adalah anak kesayangan dari Murad II karena kepintarannya dalam menguasai berbagai bidang ilmu serta dapat dengan mudah menghafal Al-Quran dan Hadits, dialah yang nantinya akan menggantikan posisi Murad II menjadi sultan daulah Utsmaniyyah tetapi takdir berkata lain, setelah kematian Ahmed Murad II sangat terpukul akan hal tersebut. Pada karya ini karakter yang dihadirkan yaitu Muhammad II dan Ahmed saudara tertua Muhammad II. Latar belakang pada karya tersebut yaitu pada halaman istana dengan ditandai adanya menara yang tergambar dari jarak jauh, pohon, serta landskap langit dan bintang untuk menunjukkan latar waktu pada malam hari. Pada tiap menara dihadirkan bendera merah sebagai perlambang atau identitas Turki Utsmani. Untuk membedakan karakter atribut yang digunakan Muhammad II adalah baju berwarna kuning sedangkan untuk Ahmed berwarna merah, kedua warna tersebut merupakan identitas dari Turki Utsmani.

14. Karya 12

Muhammad Al-Fatih menghabiskan masa kecilnya di Amasya mendalami Al-Qur'an kepada gurunya yaitu Syekh Al- Kurani. Saat datang kepada Syekh Al-Kurani, Muhammad Al-Fatih susah untuk dikendalikan karena dirinya adalah anak sultan maka dari itu Syekh Al-Kurani menekankan ketegasan dalam mendidik kepada Muhammad Al-Fatih. Syekh Al- Kurani berkata kepada Murad II tentang apakah Syekh Al-Kurani dapat mendidik Muhammad Al-Fatih dengan caranya, Murad II mempersilahkannya. Syekh Al-Kurani berkata kepada Muhammad II, jika engkau tidak menuruti aku maka kamu akan saya

pukul, mendengar ucapan tersebut membuat Muhammad II tertawa keras, maka dari itu Syekh Al-Kurani memukul Muhammad II dengan kayu hingga Muhammad II takut atau tunduk sampai beliau dapat menghatamkan serta meghafal Al-Qur'an dan menguasai berbagai bahasa serta memperdalam berbagai bidang ilmu. Muhammad II menulis quote "jika tidak karena pukulan guru saya maka saya tidak akan bisa menjadi diriku yang sekarang ini" (Felix Siauw, 2022:46) dalam karya itu dihadirkan dua karakter yaitu Syekh Al-Kurani dan Muhammad II. Syekh Al-Kurani menatap Muhammad II dengan penuh ketegasan, sedangkan Muhammad II menertawakan Syekh AL-Kurani. Karya ini memberikan contoh bagaimana seharusnya bersikap yang baik kepada guru, tidak melawan, tidak merendahkan, dan tidak meremehkan ilmu yang diberikannya.



Gambar 14: Karya 12

Sumber: Penulis

15. Karya 13

Karena ketaatan Muhammad II kepada gurunya yaitu Syekh Al- Kurani membuat Muhammad II mematuhi segala ilmu yang diberikan oleh Syekh Al-Kurani. Muhammad II sangat berambisi dan termotivasi untuk menjadi penakluk sehingga dia belajar bagaimana seorang muslim dalam memimpin pasukanya. Pada karya tersebut dihadirkan Muhammad II atau Muhammad Al-Fatih kecil yang sedang fokus mendalami ilmu dengan ditandai objek-objek kecil disekelilingnya seperti tata surya, teleskop, kitab-kitab, serta peta wilayah atau geografis.

Muhammad II sedang belajar didalam ruangannya yang dipenuhi dengan alat yang mendukung untuk memperdalam pengetahuannya. Latar waktu pada karya tersebut yaitu pada malam hari untuk menunjukkan bahwa Muhammad Al-Fatih belajar sampai larut malam. Muhammad Al-Fatih sendiri percaya bahwa siapa yang berbuat lebih dari siapapun maka dialah yang akan berhasil. Selain belajar Muhammad II juga tidak pernah meninggalkan sholat sunnah rawatib sejak dari usia baligh. Pada karya ini huruf yang digunakan yaitu *comic sans* karena huruf ini adalah huruf standar atau dasar untuk mengisi percakapan pada permainan komputer atau buku cerita yang bernuansa anak-anak.



Gambar 15: Karya 13

Sumber: Penulis

16. Karya 14



Gambar 16: Karya 14

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Pada saat usia yang masih sangat belia yaitu 6 tahun Muhammad II sudah diangkat menjadi Gubernur di Amasya menyusul kematian kakanya yaitu Ahmed. Setelah dua tahun memimpin di Amasya Muhammad II bertukar tempat dengan Ali untuk memimpin Manisa. Kaka kedua Muhammad II yaitu Ali juga tewas terbunuh di menara istananya oleh kaki tangan Konstantinopel. Tinggal Muhammad II seorang diri yang akan menggantikan ayahnya yaitu Murad II untuk menjadi sultan Utsmaniyyah, maka dari itu Muhammad II dididik secara khusus oleh ayahnya di Edirne. Inilah hikmah dan rencana Allah SWT dibalik setiap kejadian, Allah menginginkan Muhammad Al-Fatih yang akan menaklukkan Konstantinopel.

Karya ini mengilustrasikan Muhammad Al-Fatih yang sedang duduk yang dikelilingi oleh para wasir-wasir agung seperti Halil Pasha, Zaganos Pasha. Halil Pasha karakter yang menggunakan merah dan kuning seperti Muhammad Al-Fatih sedangkan Zaganos Pasha karakter yang menggunakan sorban serba hitam. Zaganos pasha sendiri yaitu seorang mualaf dari Yunani yang sangat mencintai Muhammad Al-Fatih, dia yang terus memberi semangat untuk selalu berjuang menaklukkan Konstantinopel. Latar belakang karya berada didalam ruang utama pemerintahan di istana Amasya. Karakter Muhammad II yang menggunakan pakaian kebesaran kesultanan Utsmani, sedangkan penasihat, wasir, dan pasha berada disekelilingnya sedang memberikan nasihat dan menjalankan tugas dari Muhammad II.

17. Karya 15

Murad II adalah sultan yang sangat

memperhatikan pendidikan di Utsmaniyyah. Bagi Murad II menaklukkan atau pembukaan wilayah di Konstantinopel adalah impian terbesarnya. Setelah menggantikan ayahnya yaitu Muhammad I, Murad II mengepung Konstantinopel tetapi hal tersebut tidak berhasil dilakukannya. Setelah kegagalannya dalam pengepungan yang dilakukan selama 22 hari Murad II selalu berdoa semoga anak keturunanya yang akan berhasil menaklukkan atau membuka wilayah Konstantinopel. kematian Murad II disambut gembira oleh kaum Kristen di Eropa dan Konstantinopel. mereka hanya menertawakan Utsmaniyyah ketika mengangkat Muhammad II yang masih belia menjadi sultan. Tiga tahun sebelum Muhammad II menjadi sultan Constantine XI Palaiologos juga dilantik sebagai kaisar Konstantinopel. pada karya ini dihadirkan ilustrasi Murad II yang sedang dibawa dengan keranda yang berwarna hijau, ilustrasi ini untuk mengingatkan bahwa setiap kehidupan pasti akan mengalami kematian. Dibawah terdapat ilustrasi Muhammad II yang sedang diangkat menjadi sultan untuk menggantikan ayahnya. Pada ilustrasi tersebut Muhammad II atau Muhammad Al-Fatih menggunakan jubah kebesaran Turki Utsmani dengan kekhasannya yaitu terdapat bulu pada bagian kerah yang berwarna putih serta memiliki motif bercak hitam.



Gambar 17: Karya 15

Sumber: Penulis

18. Karya 16

Sultan Muhammad II atau Muhammad Al-Fatih sangat menyiari bahwa selain harus menempati dirinya sebagai pemimpin yang paling baik, ia juga harus menjadikan pasukannya sebagai pasukan yang terbaik. Turki dikenal sebagai kaum petarung yang memiliki karakteristik yang sama seperti kaum badui Arab yaitu hidup nomaden atau berpindah, suka berkuda, berburu, dan hidup di tenda-tenda tanpa pagar, mereka juga mampu bertahan hidup dengan persediaan makanan dan minuman yang minim. Hal tersebut dijadikan sebagai modal untuk membentuk pasukan yang terbaik. Pada buku Muhammad Al-Fatih karya Felix Siauw (2022:107) mengatakan bahwa di masa pemerintahan Muhammad II militer Turki Utsmani memiliki pasukan yang beragam seperti Yanisari, kavaleri Sipahi, infanteri Akinci, Azap, dan Bashi-bazouk. Muhammad Al-Fatih menambah 7.000 pasukan Yanisari untuk memperkuat dan menambah kelayalan kepada sultan.

Untuk menambah keimanan setiap barak tentaranya diberi ulama yang terbaik pada masanya. Devisi yanisari dikepalai oleh seorang aga yaitu posisi settingkat jenderal atau panglima perang. Pasukan sipahi dibagi menjadi pasukan infanteri dan kavaleri diberikan zirah besi serta dipersenjatai dengan tombak, pedang, dan panah. Pasukan juga dibekali ilmu Al-Qur'an untuk pengamalan dalam beribadah.



Gambar 18: Karya 16

Sumber: Penulis

19. Karya 17



Gambar 19: Karya 17

Sumber: Penulis

Deskripsi karya

Muhammad Al-Fatih adalah sosok yang taat dan cinta akan syariat Islam. Rasa cintanya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad ﷺ membuat dia mempelajari syariat untuk mengamalkannya dan juga mengikuti Sunnah Rosul ﷺ. Muhammad Al-Fatih selalu mengingat Bysarah Nabi Muhammad ﷺ yang mengatakan penakluk Konstantinopel adalah sebaik-baik pemimpin. Maka dari itu Muhammad Al-Fatih berupaya untuk membentuk dirinya menjadi pemimpin yang terbaik serta pasukan yang terbaik pula. Muhammad Al-Fatih sangat menyukai syair dia menghabiskan waktu luangnya untuk menulis syair tentang Nabi Muhammad ﷺ.

Sejak masa usia baligh Muhammad Al-Fatih tercatat tidak pernah meninggalkan sholat sunnah rawatib karena beliau mengatakan bahwa orang yang menginginkan lebih maka harus berbuat yang lebih dari orang lain. Pada karya ini memuat juga narasi yang berbunyi "sebelum beriktiar atau mengerjakan sesuatu hendaknya melakukan tawakal terlebih dahulu kepada Allah tuhan yang melancarkan dan memberikan sesuatu yang kita butuhkan" iktiar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang karena untuk mencari ridha Allah SWT sedangkan tawakal yaitu pasrah kepada Allah untuk kelancaran apa yang akan diusahakanya. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi Muhammad Al-Fatih yang sedang

berdoa, menulis syair dan mempelajari ilmu-ilmu agama. Latar waktu karya tersebut pada malam hari ditandainya dengan cahaya lampu yang menyinari Muhammad AL-Fatih saat berdoa. Latar tempat untuk ilustrasi tersebut berada pada ruang tidur Muhammad Al-Fatih dimana tempat Muhammad Al-Fatih biasa menulis syair-syair.

20. Karya 18



Gambar 20: Karya 18

Sumber: Penulis

Deskripsi karya

Dalam melindungi wilayahnya terutama Tanduk Emas, sudah menjadi kebiasaan Konstantinopel sejak serangan kaum Muslim yang kedua pada tahun 717 dengan cara membentangkan rantai raksasa sepanjang 275 untuk menutup akses ke Teluk Tanduk Emas. Rantai ini diikat pada Menara Eugenius di tembok Konstantinopel dan sisi lainnya pada Castellion, tembok segi empat yang ada di Galata. Garis pertahanan di sepanjang 7 km di barat kota dilindungi oleh tembok tiga lapis yang dikenal dengan tembok Theodosius yang terbentang dari Teluk Tanduk Emas sampai Laut Marmara. Tembok benteng dan menara Konstantinopel disusun dari campuran batu kapur, marmer, dan granit, yang disemen dengan kapur. Bagian dalam tembok bersentuhan dengan kota disebut dengan mega teichos. Pada bagian luar disebut mikron teichos yang didalamnya terdapat peribolos yang digunakan sebagai tempat peperangan. Setiap menara pada tembok dilengkapi dengan senjata pertahanan berupa ballista dan mangonel, sedangkan pemanah ditempatkan pada sisi-sisi dinding Teodosius. Dalam karya ini tembok Teodosius dominan menggunakan warna peach untuk menunjukkan bahan yang tembok yang terbuat dari batu kapur, Marmer, dan granit. Layout tembok digambarkan membentang dari ujung ke ujung bidang karya. Objek lain sebagai pendukung karya yaitu berupa pohon dan kesan langit dan awan. Pada karya ini dihadirkan juga sebuah ilustrasi seorang pasukan dari Konstantinopel yang sedang meminum minuman keras. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan bahwa tempat tersebut digunakan sebagai tempat bermaksiat dan berpesta. Karakter pemabuk digambarkan dengan wajah yang lesu dan mata yang memerah serta diberikan tanda gelembung untuk memberikan kesan cekungan atau mabuk.

21. Karya 19



Gambar 21: Karya 19

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Allah selalu memberikan kita jawaban dari semua permasalahan, pada tahun 1452, seorang ahli senjata berkebangsaan Hungaria datang menghadap sultan Muhammad II untuk menawarkan keahliannya dalam membuat meriam. Sebelum mendatangi sultan Muhammad II, Orban sudah terlebih dahulu mendatangi kaisar Constantine XI Palaiologos di Konstantinopel namun pada saat itu Konstantinopel sedang mengalami resesi ekonomi sehingga tidak bisa membiayai senjata buatan Orban. Tetapi Orban dijanjikan untuk dihargai setelah senjata buatan Orban telah selesai, tetapi setelah selesaipun Orban tetap tidak mendapatkan penghargaan dari Constantine XI Palaiologos. karena hal tersebutlah Orban mendatangi sultan Muhammad II di Utsmaniyyah. Ketika Muhammad II berhadapan dengan Orban Muhammad II berkata “mampukah engkau membuat sebuah meriam yang dapat melontarkan bola besi besar untuk memorak-porandakan tembok?” sambil memperagakan bentuk lingkaran dengan tangannya. Setelah permintaanya dipenuhi Muhammad II kemudian memerintahkan bawahannya untuk memperlakukan Orban dengan baik dan membayar keahliannya empat kali lipat. Pada karya ini ilustrasi yang dihadirkan adalah karakter Muhammad II atau Muhammad Al- Fatih dan Orban yang saling berdialog. Muhammad AL-Fatih yang sedang menggerakan tangannya membentuk lingkaran untuk memberikan gambaran tentang meriam impianya. Sedangkan Orban yang siap untuk memenuhi keinginan sultan Muhammad II.

Latar tempat ilustrasi pada karya tersebut berada di dalam istana kesultanan Turki Utsmani. Pada karya itu juga dihadirkan narasi singkat yang bertuliskan “Allah selalu memberikan pertolongan kepada kita tanpa terduga”. Pesan ini dimaksudkan agar seseorang meminta pertolongan kepada Allah disetiap usahanya. Sultan Muhammad II menggunakan atribut kebesaran Utsmaniyyah yaitu jubah berwarna merah dengan bulu berwarna putih yang berada pada kerahnya. Sedangkan Orban menggunakan pakaian khas Hungaria yaitu pakaian rompi berwarna hitam serta ikat pinggang yang berwarna merah, kuning, dan biru..

22. Karya 20



Gambar 22: Karya 20

Sumber: Penulis

Deskripsi Karya

Muhammad Al-Fatih memerintahkan bawahannya untuk memperlakukan Orban dengan baik serta membayarnya 4 kali lipat kemudian memberikan bahan-bahan yang terbaik dalam membuat meriam pesananya tersebut. dalam waktu singkat bahan-bahan berupa tembaga, timah, saltpeter, belerang, dan arang telah tersedia, dalam kurun waktu tiga bulan Orban berhasil membuat meriam paling besar yang dapat diselesaikan yaitu meriam dengan panjang 4,2 meter dipasang pada Rumeli Hisari sebagai pengaman selat Bosphorus. Dalam buku Muhammad Al-Fatih 1453 karya Felix Siauw tahun 2022 halaman 97 mengungkapkan, Meriam Orban dibuat dengan cara menggunakan cetakan dari campuran tanah liat, serat linen, dan jerami, dibuat dengan ukuran 8,2 meter.

Cetakan ini memiliki dua bagian lubang besar yang digali didalam tanah. Untuk tungku pengapianya Orban membangun struktur dari batu bata dengan lapisan tanah liat yang dibakar serta bagian dalam dan arang diberikan arang agar suhu tidak memanas. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi pembuatan meriam dengan cara dicor melalui lubang yang digali didalam tanah dengan tungku yang terbat dari batu bata, untuk memberikan kesan panas maka diberi kesan api dan warna merah dan coklat serta asap yang mengebul. Meriam Orban memiliki dua pasang yang dapat dilepas untuk memudahkan dalam pengangkutan.

Pada karya ini dihadirkan narasi “The Great Turkis Bombard atau meriam Dardanella sebagai judul narasi “meriam Dardanella atau meriam besar Turki, panjang 8 meter lebih dan diameter 0,8 meter lebih. Pembuatan meriam dengan cara dicor dengan cetakan raksasa yang dipendam di tanah. Saat uji coba suara meriam bagaikan guntur yang terdengar hingga jarak 16 meter” serta “Orban langsung mengerjakan meriam pesanan sultan Muhammad Al-Fatih dengan tembaga dan timah”.

23. Karya 21

Pasukan Muslim memiliki cara sendiri dalam strategi perangnya yang tidak pernah terbayang oleh musuh, seperti saat perang parit yang dipimpin oleh Rosulullah ﷺ yang mengadopsi atau mengambil

strategi Persia dalam membuat tembok pertahanan darurat yaitu dengan cara membuat parit agar tidak bisa dilewati kuda dan pasukanya. Berkali-kali kegagalan yang diterima oleh Muhammad Al-Fatih banyak kapalnya yang hancur, senjata serta pertahannya yang rusak dan hancur serta pasukanya banyak yang mati di medan perang. Hal tersebut tidak membuat Muhammad Al-Fatih kembali ke Utsmaniyah atau menyerah. Karena tekad Muhammad Al-Fatih yaitu menang karena sudah memiliki Konstantinopel atau kalah dengan mati syahid di medan perang. Ketika semua cara sudah dilakukan karena selat Bosporus yang dibentang dengan rantai raksasa serta daratan dikuatkan dengan tembok tembok yang berlapis tiga. Muhammad Al-Fatih memberikan masukan kepada petinggi atau wasir-wasirnya “jika kita dapat memutuskan rantai tersebut, kita akan dapat melewatkannya”. Karena rantai tersebut tidak bias dipatahkan berati satu-satunya cara yaitu dengan melewatkannya. Muhammad Al-Fatih memimpin pasukanya untuk menaikkan kapal-kapal perang ke atas bukit Galata agar dapat melewati selat yang terdapat rantai tersebut. Dengan waktu hanya satu malam Muhammad Al-Fatih beserta pasukanya dapat melewati bukit tersebut dengan 72 kapal perang beserta Meriam-meriamnya, saat itulah tembakan terakhir dapat membuat lubang besar di tembok Konstantinopel yang tidak dapat diperbaiki lagi.

Pada karya ini dihadirkan ilustrasi Muhammad Al-Fatih yang semangat memimpin ribuan pasukanya untuk menaiki bukit Galata dengan jalur kayu yang telah dibuatnya dalam satu malam. Muhammad Al-Fatih digambarkan dengan ukuran yang besar karena posisinya berada didepan pasukanya untuk menggambarkan kepemimpinannya. Latar waktu pada malam hari digambarkannya langit yang berwarna biru gelap serta ilustrasi bulan dan bintang.



Gambar 23: Karya 21
Sumber: Penulis

24. Karya 22

Dalam sejarah kaum orientalis selalu memberikan kesan buruk terhadap Islam seperti mengatakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah nabi yang menyeru pada peperangan, barbar, tanpa toleransi, dan segala deskripsi buruk lainnya (Felix Siauw, 103:2022). Peperangan sejak zaman dahulu

adalah cara masyarakat atau kerajaan tertentu untuk memperluas wilayah atau sebagai pertahanan dari serangan musuh. Jika Islam datang tanpa dibekali dengan pendidikan perang maka tentunya Islam akan dihancurkan. Perang yang dikobarkan dalam Islam adalah sebagai pertahanan agama serta menghilangkan hambatan dalam berdakwah atau menyebarkan agama Islam.

Perang dalam Islam memiliki aturan yang harus dipatuhi seperti tidak boleh menghancurkan rumah, tempat beribadat, tidak boleh membunuh pemuka agama, menghancurkan kitab-kitab, merusak tanaman, membunuh warga sipil dan anak-anak, dalam artian hanya boleh membunuh musuh yang menyerangmu dalam perang. Perang dalam Islam sebagai penyemangat serta tingkat ketakwaan dan keimanan yang tinggi Allah menjadikan jihad fii sabilihi sebagai hadiah untuk para mujahiddin. Sejarah mencatat daerah yang berhasil ditaklukkan oleh kaum muslimin akan menjadi lebih sejahtera, aman dan masyarakat lebih beradab serta keadilan dalam hukum.

Penaklukkan bukan berarti menaklukkan atau merebut wilayah, penaklukkan ini berarti upaya perda, aian untuk menghapus segala bentuk keburukan dan kesesatan atau kedzaliman. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi pasukan Azab dan Janisari yang menggunakan zirah besi dan jubah merah khas Turki Utsmani. Untuk memberikan kesan peperangan maka terdapat ilustrasi panah yang melambung serta meriam-meriam dan peluru api lontar yang telah melambung tinggi. Dan juga pasukan dengan zirah besi yang berlarian sambil membawa pedang dan tameng sebagai upaya pertahanan diri.



Gambar 24: Karya 22
Sumber: Penulis

25. Karya 23



Gambar 25: Karya 23
Sumber: Penulis

Deskripsi karya

Pada tanggal 20 Jumadil Ula 857 H bertepatan pada hari Selasa 29 Mei 1453, sultan Muhammad Al-

Fatih memasuki kota dari gerbang Charisian didampingi oleh ulama disisinya, para Chavus, serta pasukan Yanisari dan para mehter yang memegang bendera merah yang bertuliskan syahadat dan berlambangkan bulan sabit. Sultan Muhammad Al-Fatih memasuki kota dengan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kemenangan kepada Muhammad Al-Fatih. Muhammad Al-Fatih memberikan keamanan hidup dan hartanya bagi warganya yang mau tetap tinggal di Konstantinopel dan warga yang mau pindah akan dijamin keamanannya sampai pada tempat tujuan. Muhammad Al-Fatih merubah Hagia Sophia menjadi masjid, pada hari Jum'at pertama kalinya sholat jum'at di Konstantinopel dan Muhammad Al-Fatih mengimani sekaligus membacakan khutbah Jum'at. Muhammad Al-Fatih menjadikan kota Konstantinopel menjadi lebih maju, lebih kaya serta lebih indah dengan dihiasi bangunan-bangunan yang penuh warna serta aliran air yang lancar, banyaknya pasar untuk pedagang serta Universitas untuk menempuh pendidikan. Nama Konstantinopel diubah menjadi Islambul dan kini menjadi Istanbul. Pada karya ini dihadirkan ilustrasi Muhammad Al-Fatih yang sedang memasuki kota Konstantinopel melalui gerbang Charisian dengan wajah yang menegok ke arah kanan dan kiri karena takjub akan keindahan Konstantinopel. Pada sisi sebelah kanan dihadirkan juga ulama Muhammad Al-Fatih yaitu syekh Aaq Syamsuddin dengan menggunakan jubah putih yang sedang membawa kitab. dan Zaganos Pasha yang membawa bendera kuning, sedangkan di belakang para pasukan terbaik yaitu Yanisari yang mengiringi Muhammad Al-Fatih dengan membawa pedang, tombak, bendera tauhid dan juga bendera Utsmani.

SIMPULAN

Penulis merancang buku cerita bergambar bertujuan untuk memberikan gambaran dari pendidikan karakter dan kepemimpinan Muhammad Al-Fatih untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan cerita bergambar dari kelahiran, pendidikan, serta kepemimpinan Muhammad AL-Fatih. Pembelajaran karakter dari Muhammad Al-Fatih seperti memiliki akhlak yang baik, selalu mendahulukan memohon kepada Allah daripada orang lain, selalu beribadah, membantu dan memberi kepada orang yang sedang kesusahan, selalu mensyukuri nikmat, serta tidak pernah menyerah dalam melakukan atau menggapai tujuan dan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Felix Siauw. (2022). Muhammad Al- Fatih 1453. Alfatihpss. www.alfatihpss.com
- Freely, J. (2020). Muhammad Al-Fatih - Sang Penakluk Konstantinopel (3 ed.). PT Pustaka Alvabet. www.alvabet.co.id
- Omeri Nopan. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Paramita, G. A. P. P., Agung, A. A. G., Abadi I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. Jurnal Mimbar Ilmu. Vo 27,1, 11-19
- Patimah. (2014). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal, 7(2), 107–115.
- Purnomo. (2014). modul grafis pengetahuan alat dan bahan untuk pembelajaran seni lukis di SMKN 3 kasihan bantul. In Implementation Science (Vol. 39, Nomor 1).
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi. v5i02.2074>
- Salam, S. (2017). Seni Ilustrasi: Esensi Sang Ilustrator Lintasan Penilaian. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol.53, Nomor 9). Badan Penerbit UNM.
- Sartanto, Aan & Nugraheni A. S. (2021). Pembiasaan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita Bergambar Anak Usia Dasar Mi/Sd. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 10, No. 2.
- Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. Islamika, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika .v2i2.796>
- Weintraub, M. (1998). Principles of design. P and T, 23(5), 231. <https://doi.org/10.4324/9781003103943-3>